

## PROFIL LITERASI DIGITAL MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS STKIP BUDIDAYA PADA MATA KULIAH ILMU ALAMIAH DASAR

Sanimah <sup>\*1)</sup>, Sri Wahyuni<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>STKIP Budidaya Binjai

*\*Corresponding author*

e-mail: [sanimah220989@gmail.com](mailto:sanimah220989@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [yuni210984@email.com](mailto:yuni210984@email.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRAK

Ilmu Alamiah Dasar (IAD) merupakan Mata Kuliah Dasar Umum, dengan ruang lingkup materi mencakup Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan profil literasi digital mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya pada mata kuliah IAD. Penelitian menggunakan jenis deskriptif kuantitatif, dengan sampel seluruh mahasiswa semester II Prodi pendidikan Bahasa Inggris T.A 2021-2022 berjumlah 30 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan angket literasi digital yang terdiri dari 8 aspek literasi digital yang dihubungkan dengan materi IPTEK. Angket diisi mahasiswa setelah selesai pembelajaran materi IPTEK pada mata kuliah IAD. Data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif yaitu menghitung tingkat capaian responden (TCR). Diperoleh literasi digital mahasiswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata TCR 45,5%. Aspek literasi digital tertinggi pada *Creativity* sebesar 54,5% kategori sedang dan terendah pada *Cultural and Social Understanding* sebesar 35%. Berdasarkan profil literasi digital mahasiswa disimpulkan bahwa melalui mata kuliah IAD mahasiswa dapat memiliki literasi digital yang cukup baik (sedang).

**Keyword:** literasi digital, mahasiswa, ilmu alamiah dasar

### PENDAHULUAN

Kita saat ini sedang berada di abad ke 21, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang disingkat IPTEK telah mengalami kemajuan yang semakin pesat. Perkembangan ini menjadi tuntutan tersendiri bagi mahasiswa khususnya untuk memiliki kompetensi digital atau dikenal dengan literasi digital. Literasi digital dijadikan sebagai salah satu keahlian yang harus dimiliki mahasiswa pada saat ini. Di mana terdapat enam literasi dasar yang meliputi literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, budaya dan kewargaan, serta finansial, dan literasi digital mengambil peranan penting untuk dimiliki di masa perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin meningkat (Dinata, 2021a).

Literasi digital yang juga dikatakan sebagai literasi informasi digital diartikan sebagai konsep untuk menerangkan tentang konsep literasi di era digital. Menurut Glitser (dalam Yanti et al., 2021) literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan serta memahami informasi yang berasal berbagai sumber dan berbagai bentuk. Literasi digital merupakan hal penting di dalam pendidikan khususnya bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi, diantaranya mampu mempermudah mahasiswa dalam memperoleh sumber referensi yang akurat dan terpercaya dari berbagai sumber, menghindarkan mahasiswa dari bahaya dunia maya seperti

mencegah mahasiswa mempercayai berita hoaks, dapat membantu mahasiswa melindungi hak privasi dan menjaga keamanan data, serta dapat membantu mahasiswa berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman dan dosen melalui media social (Sholihah., 2023). Mahasiswa yang memiliki kompetensi digital yang baik (tinggi) tidak akan melakukan kecurangan, memiliki hasil belajar yang baik, serta akan memiliki kemungkinan yang lebih luas dalam memperoleh pekerjaan ketika lulus kuliah.

Pentingnya literasi digital dimiliki oleh mahasiswa didukung dengan banyaknya penelitian tentang kompetensi literasi digital pada mahasiswa. Diantaranya penelitian oleh Murdy dan Putri (2020) mengenai kemampuan literasi digital Mahasiswa STKIP Aisyiah Riau memperoleh hasil tingkat literasi digital mahasiswa di STKIP Aisyiah Riau termasuk dalam kategori tinggi mencapai nilai 77,1 . Penelitian lain oleh Yanti, dkk (2021) yang berjudul Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia mengungkapkan bahwa dari 306 mahasiswa dari beberapa universitas di indonesia meliputi pulau Jawa, Sumatera, Riau dan Sulawesi diperoleh hasil bahwa terdapat respon yang positif dari responden pada aspek literasi informasi yaitu 87,27%, *Learning Skills* 85,50%, *Digital Scholarship* 93,77%, *Manajemen Privasi* 77,57%, *ICT Literacy* 69,50%, *Collaboration* 79,83% *Communication and dan Media Literacy* 78,57%. Maka ditarik kesimpulan 81,71% mahasiswa telah mahir menggunakan literasi digital dalam beraktivitas sehari-hari.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Agus Syabaruddin dan Imanuddin (2022) dengan judul Implementasi Literasi Digital di kalangan Mahasiswa

menjelaskan bahwa seluruh pemakai media sosial termasuk mereka yang paling banyak menggunakan media social adalah generasi muda seperti mahasiswa yang memiliki peran penting untuk mengaplikasikan literasi digital dalam menjalani kehidupan.

Seperti yang disampaikan oleh Antika dan Marpaung (2023) literasi digital memiliki kaitan dengan pembelajaran sains dimana ketika mempelajari sains, sangat terkait dengan kegunaan teknologi di dunia digital. Sains dengan teknologi digital merupakan dua hal yang tidak terpisahkan untuk saling mendukung, sehingga diperoleh kesatuan ilmu pengetahuan yang bersifat utuh. Menurut Ferdiana dan Aina (2020) Literasi digital yang harus dimiliki mahasiswa dapat pula dikatakan sebagai literasi sains digital yaitu merupakan multiplisitas literasi. Artinya yaitu literasi digital berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam bidang sains. Sehingga dalam pembelajaran sains diharapkan dapat dikaitkan dengan upaya meningkatkan literasi digital seseorang.

Ilmu Alamiah Dasar (IAD) merupakan MKDU yang diajarkan pada program selain MIPA (prodi IPS) (Widyasari, 2018). Pada mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi salah satunya yaitu dapat memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan terampil secara bijaksana(Wilyasari,2009.). Karena pada mata kuliah IAD ini memuat materi tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pada materi ini mahasiswa mempelajari tentang defenisi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, jenis jenis teknologi, penggunaan teknologi, serta dampak dan manfaat perkembangan teknologi. Materi ini sangat berkaitan

tentang literasi digital (Sanimah, 2022). Mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD) yang diajarkan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Budidaya Binjai tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi dosen pengampu agar mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan IPA untuk berminat dan tertarik belajar Ilmu Alamiah Dasar. Tuntutan lainnya adalah bagaimana dosen pengampu dapat mengkaitkan mata kuliah IAD ini dengan IPTEK agar kompetensi pada mata kuliah dapat tercapai.

Bila dipandang dari literasi digital yang berperan penting menentukan keberhasilan belajar pada mahasiswa khususnya pada mata kuliah IAD, maka kompetensi literasi digital perlu ditingkatkan pada mahasiswa. Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Semester ke dua pada Tahun Ajaran Genap 2021-2022 di STKIP Budidaya pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Menurut Sukardi (dalam Paraniti et.al, 2021) penelitian deskriptif memiliki tujuan mendeskripsikan secara jelas dan tersusun mengenai karakteristik subjek dan objek penelitian yang digunakan serta fakta yang didapat sata penelitian.

Penelitian dilaksanakan di STKIP Budidaya Binjai pada prodi pendidikan bahasa inggris, pada saat semester genap tahun ajaran 2021- 2022 . mahasiswa yang

dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester kedua prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai pada Tahun Ajaran Genap 2021-2022 yang berjumlah 30 mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran matakuliah Ilmu Alamiah Dasar. Di akhir perkuliahan setelah mahasiswa mempelajari tentang materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maka mahasiswa diminta untuk mengisi angket literasi digital yang isinya berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar. Setelah mahasiswa mengisi angket lalu jawaban mahasiswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan persentase jawaban dari setiap aspek literasi digital.

Data literasi digital mahasiswa diperoleh dari jawaban angket literasi digital. Dimana sebelumnya angket ini telah diuji coba mahasiswa dan divalidasi oleh ahli, diperoleh 18 butir pernyataan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini mengadaptasi 8 aspek literasi digital oleh Hague dan Payton yaitu: (1) *Functional skill and beyond*, literasi digital yang berhubungan dengan keahlian menggunakan teknologi informasi; (2) *Creativity*, literasi digital yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif menggunakan TIK untuk mendapatkan pengetahuan; (3) *Collaboration*, literasi digital mengenai mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan diskusi di ruang digital; (4) *Communication*, literasi digital yang berhubungan dengan kompetensi mendengar, mengerti, dan menjelaskan pendapat; (5) *The ability to find and select information* (memilah informasi); (6) *Critical thinking and evaluation* (kemampuan berpikir kritis dan

mengerjakan evaluasi); (7) *Cultural and social understanding* (kemampuan memahami budaya sosial); dan (8) *E-safety* (keamanan bersosial media) (Dinata, 2021b).

Setiap pernyataan yang terdapat dalam angket literasi digital memuat lima pilihan jawaban yaitu SS: sangat setuju, S: Setuju, KS : Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju. Dengan skala 1 sampai dengan 5 untuk menyatakan setuju. Data pada penelitian dikumpulkan dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa semester ke dua Program Studi PBI tahun ajaran genap 2021 – 2022 yang mengikuti mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar untuk diisi sesuai aktivitas belajar pada matakuliah IAD.

Analisis atau pengolahan data berasal dari data jawaban mahasiswa pada angket. Kemudian jawaban angket mahasiswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan kecenderungan data atau temuan yang digunakan. Data yang dikumpulkan dihitung persentasenya untuk mengetahui tingkat capaian responden (TCR) dengan rumus :

$$TCR = \frac{RS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

RS : rata – rata skor jawaban mahasiswa

N : nilai skor jawaban (Murdy & Putri, 2020)

Hasil perhitungan TCR literasi digital kemudian diinterpretasikan ke dalam 3 (tiga) kategori yang terdiri dari kategori literasi digital rendah, dengan persentase 17%-44%; kategori literasi digital sedang, dengan persentase 45%–73%; kategori literasi digital tinggi, dengan persentase 73% - 100% (Raharjo & Winarko, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan setelah mahasiswa selesai mempelajari materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar. Pernyataan angket literasi digital dirumuskan berdasarkan pengalaman belajar mahasiswa pada perkuliahan Ilmu Alamiah Dasar (IAD) materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Peneliti mengharapkan materi yang berkaitan dengan teknologi dapat berpengaruh terhadap tingkat literasi digital mahasiswa.

Hasil perhitungan persentase literasi digital mahasiswa beserta interpretasi kategori untuk masing - masing aspek literasi digital pada mata kuliah IAD dapat dilihat pada Table 1 berikut :

Tabel 1. Profil tingkat literasi digital mahasiswa pada mata kuliah IAD di Prodi PBI sesuai kategori

Aspek	Presentase	Kategori
<i>Functional Skill and Beyond</i>	53%	<i>Sedang</i>
<i>Creativity</i>	54,5%	<i>Sedang</i>
<i>Collaboration</i>	49,5%	<i>Sedang</i>
<i>Communication</i>	45%	<i>Sedang</i>
<i>The Ability to find and select Information</i>	39,5%	<i>Rendah</i>
<i>Critical Thinking and Evaluation</i>	37%	<i>Rendah</i>
<i>Cultural and Social Understanding</i>	35%	<i>Rendah</i>
<i>E-safety</i>	53,7%	<i>Sedang</i>
<b>Rata – rata</b>	45,5%	<i>Sedang</i>

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat capaian responden pada Tabel 1 terlihat bahwa Aspek

literasi digital mahasiswa Program Studi PBI di semester dua STKIP Budidaya Binjai Tahun Ajaran genap 2021-2022 yang diukur pada saat pembelajaran mata kuliah IAD memiliki kategori sedang dengan persentase 45,5%. Dimana aspek literasi digital yang memiliki nilai kategori sedang yaitu meliputi 1) *Functional Skill and Beyond* sebesar 53%, 2) *Creativity* sebesar 54,5%, 3) *Collaboration* sebesar 49,5%, 4) *Communication* sebesar 45%, dan 5) *E-safety* sebesar 53,7%. Sedangkan tiga aspek literasi digital lainnya berada dalam kategori rendah yang meliputi 1) *The Ability to find and select Information* sebesar 39,5%, 2) *Critical Thinking and Evaluation* sebesar 37%, dan 3) *Cultural and Social Understanding* sebesar 37%. Dapat dilihat bahwa aspek literasi digital yang tertinggi yaitu *Creativity* sebesar 54,5% kategori sedang dan terendah pada aspek *Cultural and Social Understanding* sebesar 35%. Dengan kategori rendah. Dari keseluruhan aspek literasi digital tidak ada satupun aspek yang memiliki kategori tinggi.

Pada aspek *Creativity* sebagai aspek literasi digital dengan persentase TCR tertinggi menjelaskan tentang bagaimana mahasiswa dapat berpikir kreatif dan inovatif baik dalam perencanaan, membuat konten, mengungkapkan ide-ide dan mengembangkan proses kreatifitas, serta dapat berkreasi membuat produk atau hasil dalam berbagai bentuk dan model dengan menggunakan teknologi digital. Pada aspek ini pernyataan yang disampaikan yaitu 1) mahasiswa mampu membuat PPT dengan menggunakan template online seperti canva untuk mengerjakan tugas Ilmu Alamiah Dasar,

dan 2) mahasiswa mampu menyusun kembali materi Ilmu Alamiah Dasar yang diperoleh dari internet ke dalam sebuah ringkasan, peta konsep, dan *mind mapping*.

Sejalan dengan aspek *Creativity* maka aspek *unctional Skill and Beyond* juga berada pada kategori sedang dengan nilai saling mendekati yaitu 54,5% dan 53%. Aspek ini memiliki indikator yaitu mahasiswa mampu menggunakan ICT yang dilihat dari saya menggunakan computer atau smartphone untuk mendukung pembelajaran matakuliah Ilmu Alamiah Dasar. Aspek lain yang juga memiliki nilai hampir sama yaitu *E-safety* sebesar 53,7% dengan indikator memastikan keamanan saat pengguna, berkreasi, bereksplorasi dan berkolaborasi menggunakan teknologi digital. Aspek ini terdiri dari tiga pernyataan pada angket yaitu 1) mahasiswa memahami dampak positif penggunaan internet setelah belajar IAD, 2) mahasiswa memahami dampak negative penggunaan internet setelah belajar IAD, 3) saya mempertimbangkan keamanan saat berselancar di ruang digital Setelah memahami materi IPTEK di matakuliah IAD. Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa pada aspek *E-safety* ini maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Alamiah Dasar memiliki dampak positif terhadap mahasiswa ketika menggunakan internet, dimana setelah belajar Ilmu Alamiah Dasar mahasiswa lebih berhati – hati dalam menggunakan internet.

Persentase pada aspek *Creativity*, *unctional Skill and Beyond* dan *E-safety* sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rodin dan Nurrisqi (2020) bahwa literasi digital merupakan kompetensi memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk mendapatkan, mencipta, menilai, dan menyampaikan informasi, yang membutuhkan kognitif dan keterampilan teknis yang meliputi berpikir kreatif dan bertanggung jawab. Maka apabila seseorang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet pada computer maupun *smart phone* maka orang tersebut memiliki kemampuan berpikir kreatif dan mampu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya.

Aspek literasi digital terendah diperoleh pada aspek *Cultural and Social Understanding* yaitu senilai 35% dengan indikator sejalan dengan konteks pemahaman sosial dan budaya, dimana pada aspek ini mahasiswa tidak mampu mempertimbangkan kesesuaian informasi yang diperoleh dari internet dengan pemahaman social dan budaya. Aspek literasi digital yang memperoleh nilai hampir sama dengan aspek *Cultural and Social Understanding* adalah aspek *Critical Thinking and Evaluation* sebesar 37% dengan indikator mampu, menganalisis, berkontribusi dan menajamkan keahlian dalam berpikir kritis saat menggunakan informasi.. Sebagaimana dikemukakan oleh (Galuh Rahayuni, 2016) bahwa berpikir kritis memiliki hubungan kuat dengan literasi sains pada pembelajaran IPA terpadu, maka rendahnya aspek *Critical Thinking and Evaluation* mahasiswa berkaitan dengan tidak mampunya mahasiswa menganalisis secara kritis untuk menyeleksi informasi yang berguna dan tidak berguna untuk kebutuhan pengkayaan materi di mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar sesuai pada pernyataan di dalam angket literasi digital.

Berdasarkan hasil dari analisis data

literasi digital mahasiswa Program Studi PBI semester ke dua STKIP Budidaya Binjai Tahun Ajaran genap 2021-2022 yang diukur pada saat pembelajaran mata kuliah IAD dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran mata kuliah IAD tentang IPTEK mahasiswa dilatihkan untuk kreatif menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan tepat. Mahasiswa juga diajarkan tentang manfaat dan dampak penggunaan teknologi sehingga dapat menggunakan teknologi dengan aman sesuai fungsinya. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi digital akan lebih mudah memahami materi sains khususnya pada mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar dikarenakan sains dan teknologi hal yang saling mendukung dan terkait.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah didekripsikan maka dapat ditarik simpulan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa semester ke dua prodi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Budidaya Binjai Tahun Ajaran Genap 2021- 2022 pada mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD) berada pada kategori sedang dengan persentase untuk keseluruhan aspek literasi digital yaitu sebesar 45,5%. Di mana aspek literasi digital tertinggi diperoleh pada aspek *Creativity* sebesar 54,5% dengan kategori sedang dan terendah pada aspek *Cultural and Social Understanding* sebesar 35% dengan kategori rendah. Berdasarkan profil literasi digital mahasiswa dapat disimpulkan bahwa melalui mata kuliah IAD mahasiswa akan memiliki literasi digital yang cukup baik (sedang).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis/peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua jajaran yang berperan membantu penelitian ini baik orang atau lembaga yaitu kepada mahasiswa Program studi PBI di STKIP Budidaya Binjai dan LPPM.

## REFERENSI

- Antika, R. N., & Marpaung, R. R. T. (2023). *Profil Literasi Sains dan Literasi Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang*. 12(1). 59-68
- Dinata, K. B. (2021a). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Dinata, K. B. (2021b). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Ekspone*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/ekspone.v11i1.368>
- Ferdiana, S., & Aina, Q. (2020). Profil Literasi Sains Digital Mahasiswa di Era Pandemi. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(2), 67–75.
- Galuh Rahayuni. (2016). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Model Pbm Dan Stm. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 131–146.
- Murdy, K., & Putri, A. N. (2020). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa STKIP ‘Aisyiyah Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.24036/011084550>
- Paraniti, A. A., Arjaya, I. B., & Setiawati, G. A. (2021). Profil Literasi Digital Guru IPA sekota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 24–31.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Rodin, R., & Nurrisqi, A. D. (2020). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. *Pustakaloka*, 12(1), 72–89. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.1935>
- Sanimah & Sri Wahyuni. (2022). Peranan Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Terhadap Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai yang diajarkan dengan *Blended Learning*. *Jurnal Bioshell*, 11(2), 68–77.
- Sholihah, Maratus. (2023). Profil Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru di Universitas Islam Balitar. *Jurnal Konstruktivisme*. 14(2), 180–186. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i2.1892>
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3447>
- Widyasari, R. (2018). Bahan Ajar Ilmu Alamiah Dasar pada Program Studi Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Teori dan Pengembangan*. 3(7). 882–886.
- Wilyasari (2009). Integrasi imtaq dan iptek dalam mata kuliah ilmu kealaman

. dasar (ikd/ iad). *Jurnal Ta'dib*. 12(2).  
162–173.

Yanti, N., Mulyati, Y., Dadang Sunendar,  
, & Damaianti, V. (2021). Tingkat  
Literasi Digital Mahasiswa Indonesia.  
*Diksa : Pendidikan Bahasa Dan  
Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71.  
<https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.2391>